

PARIWISATA SEBAGAI PELUANG DAN TANTANGAN USAHA OBJEK WISATA AEK SITUMANDI KABUPATEN TAPANULI UTARA

Liyus Waruwu¹, Andre Lumban Gaol², Indah Sari³, Rivan Nababan⁴, Ardi Yanto Halawa⁵, Adelia Angelica Sibagariang⁶

drliyus72@gmail.com¹, andrelumbangaol9@gmail.com², indahsariindah275@gmail.com³,
nababanrivan@gmail.com⁴, ardiyantohalawa948@gmail.com⁵, adeliaangelica00@gmail.com⁶

IAKN Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana sektor pariwisata bisa menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan objek wisata Aek Situmandi di Kabupaten Tapanuli Utara. Aek Situmandi adalah destinasi wisata alam yang berpotensi besar karena menawarkan keindahan alam yang masih terjaga, aliran sungai yang jernih, udara sejuk, serta suasana pedesaan yang nyaman dan alami. Objek ini juga menyediakan beragam aktivitas menarik seperti arung jeram, berkemah, wisata keluarga dan rekreasi alam lainnya yang mampu menarik wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Keberadaan Aek Situmandi tidak hanya memberikan pengalaman wisata alam, tetapi juga berpeluang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan warga setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peran penting dalam pengembangan wisata Aek Situmandi; masyarakat turut menjaga kebersihan lingkungan, membantu pengelolaan, serta memenuhi kebutuhan wisatawan. Keterlibatan ini menjadi faktor penting untuk mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan karena menumbuhkan rasa memiliki sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah daerah, pengelola wisata dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, fasilitas umum, promosi, serta pelatihan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, Aek Situmandi berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata alam unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata Kunci: Pariwisata, Peluang, Tantangan, Wisata Alam, Aek Situmandi.

ABSTRACT

This study aims to analyze how the tourism sector can provide both opportunities and challenges in the development of the Aek Situmandi tourist attraction in North Tapanuli Regency. Aek Situmandi is a natural tourism destination with great potential because it offers unspoiled natural beauty, clear river flows, cool air, and a comfortable and natural rural atmosphere. This object also offers a variety of interesting activities such as white water rafting, camping, family tourism, and other nature recreation that can attract local and out-of-town tourists. The existence of Aek Situmandi not only provides a natural tourism experience but also has the potential to support the development of community-based tourism by involving local residents in the management and utilization of tourism potential. Research shows that community participation plays a crucial role in the development of Aek Situmandi tourism; the community helps maintain environmental cleanliness, assists with management, and meets the needs of tourists. This involvement is a crucial factor in realizing sustainable tourism management because it fosters a sense of ownership while preserving the local environment and culture. Therefore, good cooperation is needed between the local government, tourism managers, and the community to improve the quality of infrastructure, public facilities, promotion, and human resource training in the tourism sector. With good and sustainable management, Aek Situmandi has the potential to develop into a leading natural tourism destination that can improve community welfare and support economic growth in North Tapanuli Regency.

Keywords: Tourism, Opportunities, Challenges, Nature Tourism, Aek Situmandi.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi baik di tingkat daerah maupun nasional. Selain memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah, sektor ini juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan warisan budaya, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata. Kabupaten Tapanuli Utara, yang berada di Provinsi Sumatera Utara, menyimpan potensi wisata alam dan budaya yang signifikan. Salah satu objek wisata yang tengah mengalami perkembangan adalah Aek Situmandi, yang terletak di Desa Hutabarat, Kecamatan Tarutung. Objek wisata ini menawarkan keindahan alam berupa aliran sungai yang jernih, udara yang sejuk, serta suasana alam yang masih asri. Selain itu, aktivitas wisata seperti rafting, camping dan wisata alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Perkembangan wisata Aek Situmandi membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui berbagai usaha, antara lain penjualan makanan dan minuman, layanan parkir, penyewaan perlengkapan wisata, serta penyediaan penginapan sederhana. Namun demikian, pengembangan pariwisata juga menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas umum, kurangnya upaya promosi dan keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi sektor pariwisata dan mengkaji bagaimana tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang dalam pengembangan objek wisata Aek Situmandi.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009* tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah¹. Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) adalah konsep pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata. Konsep ini bertujuan agar manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pariwisata memberikan berbagai peluang, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi lokal². Namun, sektor pariwisata juga menghadapi berbagai tantangan seperti kerusakan lingkungan, keterbatasan fasilitas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta persaingan antar destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada objek wisata Aek Situmandi yang terletak di Desa Hutabarat, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, antara lain:

1. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi objek wisata, fasilitas, aktivitas para wisatawan, serta kondisi lingkungan di sekitarnya.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada pengelola wisata, masyarakat sekitar dan wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai peluang dan tantangan pengembangan

¹https://peraturan.info/uu/2009/10/isi?utm_source

²https://binus.ac.id/malang/ebc/community-based-tourism/?utm_source

wisata.

3. Dokumentasi. Ini dilakukan melalui pengumpulan foto, catatan lapangan dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pariwisata di Aek Situmandi. Berdasarkan temuan penelitian, perkembangan pariwisata Aek Situmandi menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut tampak dari bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada hari libur dan akhir pekan. Media sosial menjadi salah satu faktor yang membantu memperkenalkan objek wisata ini kepada masyarakat luas. Wisatawan yang datang tertarik dengan suasana alam yang masih alami dan aktivitas wisata seperti rafting dan camping. Keindahan sungai dan alam yang suasananya sejuk menjadi daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, perkembangan pariwisata di objek wisata Aek Situmandi menunjukkan adanya peningkatan kunjungan dari tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung, terutama pada hari pekan dan libur. Pada awalnya, objek wisata Aek Situmandi hanya dikenal oleh masyarakat sekitar dan beberapa pengunjung lokal. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi dan penggunaan media sosial, kini destinasi ini dikenal hingga luar daerah. Foto dan video mengenai keindahan alam Aek Situmandi yang diunggah melalui platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *TikTok* dan *YouTube* menjadi media promosi tidak langsung yang mampu menarik perhatian wisatawan.

Daya tarik utama objek wisata Aek Situmandi terletak pada kondisi alamnya yang masih mempertahankan keaslian amanya dan belum mengalami perubahan modernisasi. Kawasan ini masih memiliki keindahan alam yang alami, dengan aliran sungai yang jernih, udara yang sejuk, pepohonan hijau, serta suasana yang tenang dan nyaman. Kondisi tersebut menjadi alasan utama wisatawan datang berkunjung untuk melepas penat dari aktivitas sehari-hari. Wisatawan yang berkunjung umumnya berasal dari kalangan anak muda, keluarga, komunitas pecinta alam, hingga wisatawan lokal dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Tapanuli Utara. Mereka tertarik untuk menikmati keindahan alam yang masih asri dibandingkan wisata kota yang sudah mengalami perkembangan.

Selain menikmati panorama alam, wisatawan juga melakukan berbagai aktivitas wisata yang mendukung perkembangan objek wisata ini. Aktivitas seperti rafting, camping, berenang, bermain air, fotografi alam, piknik keluarga, hingga kegiatan gathering komunitas mulai banyak dilakukan di kawasan wisata Aek Situmandi. Kegiatan tersebut secara tidak langsung meningkatkan popularitas wisata karena para pengunjung sering membagikan pengalaman mereka melalui media sosial. Semakin banyak konten yang tersebar di internet, maka semakin besar pula peluang wisata ini dikenal oleh masyarakat luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pariwisata dipengaruhi oleh perkembangan digital dan promosi berbasis media sosial³.

Perkembangan objek wisata Aek Situmandi juga berdampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti berjualan makanan dan minuman, membuka usaha penyewaan perlengkapan camping, menyediakan jasa parkir, hingga menjual produk lokal kepada pengunjung. Sebagian warga juga mulai berperan dalam pengelolaan kawasan wisata, baik

³Irmayanti Irmayanti, "Strategi Pengembangan Promosi Objek Wisata Alam Kebun Raya Massenrempulu Di Enrekang." (IAIN Parepare, 2025).

sebagai penjaga lokasi, pemandu wisata, maupun pengelola fasilitas sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya aktivitas ekonomi tersebut, masyarakat mulai menyadari bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang potensial jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan⁴.

Selain berdampak pada ekonomi, perkembangan wisata Aek Situmandi juga mulai memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mulai memiliki kesadaran untuk menjaga potensi wisata daerah mereka. Beberapa kelompok masyarakat dan pemuda setempat mulai terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan area wisata, memperbaiki akses jalan sederhana dan membantu pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Keterlibatan masyarakat ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan destinasi wisata berbasis masyarakat atau *community based tourism*⁵.

Walaupun mengalami perkembangan yang cukup baik, pengelolaan objek wisata Aek Situmandi masih berada pada tahap pengembangan awal dan belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pariwisata, terutama pada aspek sanitasi, pengelolaan limbah, dan lahan parkir, gazebo, ruang ganti, papan informasi dan fasilitas keamanan masih belum memadai untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, kondisi jalan menuju destinasi juga butuh perbaikan apalagi di beberapa bagian jalan masih rusak dan sulit dilalui saat musim hujan. Kondisi ini menjadi salah satu kendala yang dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan ketika berkunjung.

Dari sisi promosi, pengembangan wisata Aek Situmandi juga masih bergantung pada promosi sederhana melalui media sosial pribadi dan rekomendasi dari pengunjung. Belum adanya strategi pemasaran wisata yang terorganisir menyebabkan informasi mengenai objek wisata ini belum tersebar secara maksimal. Padahal, promosi yang profesional sangat penting untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin *kompetitif*. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama pemerintah daerah, masyarakat, serta pengelola wisata sangat perlu untuk melakukan promosi yang lebih luas melalui penggunaan media sosial, event wisata dan kerja sama dengan agen perjalanan wisata.

Dalam proses perkembangannya, objek wisata Aek Situmandi juga menghadapi tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Meningkatnya jumlah wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif seperti penumpukan sampah, pencemaran sungai dan kerusakan lingkungan akan terjadi jika pengelolaannya kurang tepat. Oleh karena itu pengembangan wisata harus tetap memperhatikan prinsip pariwisata berkelanjutan agar keindahan alam dan ekosistem kawasan wisata tetap terjaga. Pihak pengelola serta masyarakat sekitar perlu memberikan pemahaman kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan selama berkunjung ke kawasan wisata.

Secara keseluruhan, perkembangan pariwisata di objek wisata Aek Situmandi menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggul daerah. Keindahan alam, aktivitas wisata yang menarik, serta dukungan masyarakat menjadi modal utama dalam pengembangan wisata tersebut. Namun, agar perkembangan wisata dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan infrastruktur, penyediaan

⁴Tri Wulan Suryaning Dewi and Muhammad Farid Maâ, "Pengelolaan Wisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Pengelolaan Wisata Unggulan Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro)," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 3, no. 3 (2025).

⁵Putra Pratama Saputra, Laila Hayati, and Novyandra Ilham Bahtera, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitang Timur," *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 29–44.

fasilitas yang memadai, adanya promosi dan peningkatan SDM sekitar, hingga dukungan pemerintah untuk pengembangan pengelolaan wisata. Dengan pengelolaan yang baik, objek wisata Aek Situmandi berpotensi memberi dampak terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar maupun daerah secara keseluruhan⁶.

Peluang Pengembangan Pariwisata. Pengelola wisata telah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan objek wisata agar tetap menarik bagi pengunjung. Upaya yang telah dilakukan yakni perbaikan fasilitas secara bertahap. Perbaikan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki pengelola, mengingat objek wisata masih dikelola secara mandiri dan belum memperoleh dukungan penuh dari pemerintah. Fasilitas yang diperbaiki meliputi area tempat duduk, jalan menuju lokasi wisata, tempat parkir, kamar mandi, pondok istirahat, serta sarana pendukung lainnya agar pengunjung merasa lebih nyaman ketika berwisata. Selain itu, pengelola juga berusaha menambah fasilitas baru yang dapat menunjang aktivitas wisata seperti area bermain, spot foto, dan tempat bersantai bagi wisatawan⁷.

Dalam menjaga daya tarik wisata, pengelola juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan. Kebersihan merupakan faktor paling penting yang memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Oleh karena itu, pengelola rutin melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area wisata, membersihkan sampah di sekitar sungai, memotong rumput liar, serta menjaga kelestarian pepohonan yang ada di sekitar lokasi wisata. Lingkungan yang masih asri dan alami menjadi nilai lebih bagi objek wisata ini karena pengunjung dapat menikmati udara yang sejuk, suara aliran sungai yang deras, serta suasana alam yang tenang dan jauh dari kebisingan perkotaan⁸. Pengelola juga berusaha mengingatkan pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya demi menjaga keindahan alam tetap terpelihara.

Selain perbaikan fasilitas dan menjaga kebersihan, pengelola juga melakukan promosi wisata melalui media sosial. Promosi dilakukan dengan mengunggah foto, video dan informasi mengenai keindahan alam, aktivitas wisata, serta fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. *Media sosial* seperti *Facebook*, *Instagram* dan *TikTok* dimanfaatkan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat, terlebih kepada kalangan muda yang aktif di media digital. Melalui promosi ini, pengelola berharap semakin luas para wisatawan yang mengetahui keberadaan wisata tersebut sehingga tertarik untuk berkunjung. Penggunaan media sosial dinilai cukup efektif karena dapat menjangkau masyarakat dengan biaya yang relatif murah dibandingkan promosi secara *konvensional*.

Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan pengelola masih menghadapi banyak keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah. Kondisi jalan menuju lokasi wisata yang belum sepenuhnya baik dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang, terutama saat musim hujan. Selain itu, keterbatasan fasilitas umum seperti penerangan jalan, papan petunjuk arah, jaringan internet, dan area parkir yang memadai juga menjadi tantangan dalam pengembangan wisata⁹.

⁶Rovy Rosidah and Nova Wahyuni, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut," *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2024): 15–24.

⁷Lalu Zulkifli et al., "Pengembangan Objek Wisata Kampung Wisata Sasak Ende Melalui Penataan Destinasi Melalui Optimalisasi Digital Promotion Dan Sumber Daya Manusia Di Desa Sengkol," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 514–23.

⁸M Ricky Alamsyah Sembiring and Nurlisa Ginting, "Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kebersihan Destinasi Wisata Di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir," in *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, vol. 5, 2022, 134–39.

⁹Edward Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach* (John Wiley & Sons, 1991).

Pengelola juga masih membutuhkan dukungan pemerintah daerah dalam bidang promosi wisata. Selama ini promosi masih dilakukan secara sederhana dan terbatas oleh pengelola sendiri. Apabila pemerintah turut membantu mempromosikan objek wisata melalui kegiatan pariwisata daerah, festival budaya, media resmi pemerintah, maupun kerja sama dengan agen perjalanan wisata, maka potensi wisata akan dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan¹⁰.

Di samping itu, perlu ditingkatkan kualitas SDM. Pengelola dan masyarakat sekitar membutuhkan pelatihan mengenai pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, kebersihan lingkungan, keamanan wisata, pemasaran digital, hingga pengembangan wisata berbasis masyarakat. Dengan diadakannya pelatihan, maka akan lebih memahami bagaimana pengelolaan destinasi wisata secara profesional sehingga wisata dapat berkembang dan berdampak pada perkembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan pengelola menunjukkan adanya keseriusan dalam mempertahankan dan mengembangkan objek wisata meskipun masih memiliki berbagai keterbatasan. Kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan agar potensi wisata dapat berkembang secara maksimal, berkelanjutan, hingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Tantangan Pengembangan Pariwisata. Meskipun memiliki potensi alam yang menarik dan memiliki peluang untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggul, pengembangan pariwisata di Aek Situmandi masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan Kondisi fisik dan fasilitas wisata, namun mencakup aspek sumber daya manusia, promosi, pengelolaan lingkungan, hingga dukungan kelembagaan. Jika berbagai tantangan ini tidak segera diatasi, maka perkembangan wisata Aek Situmandi akan berjalan lambat dan sulit bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan wisata Aek Situmandi adalah keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Kondisi jalan menuju kawasan wisata masih belum memadai, terutama pada beberapa titik yang rusak, sempit dan berlumpur ketika musim hujan. Hal ini menyebabkan wisatawan mengalami kesulitan saat berkunjung, khususnya bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Akses transportasi umum ke lokasi wisata juga masih sangat terbatas sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi tersebut tentu dapat mengurangi minat wisatawan untuk datang karena kenyamanan dan kemudahan akses merupakan hal penting dalam industri pariwisata¹¹.

Selain akses jalan, fasilitas pendukung wisata di Aek Situmandi juga masih belum lengkap dan belum memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah, area parkir, gazebo, tempat istirahat, papan petunjuk arah, pusat informasi wisata, hingga fasilitas keamanan masih sangat terbatas. Kurangnya fasilitas ini dapat menyebabkan wisatawan merasa kurang nyaman saat berkunjung. Kebersihan lingkungan wisata juga menjadi tantangan karena belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang baik. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka citra destinasi wisata dapat menurun dan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di masa mendatang¹².

¹⁰Theodorus Filipus and Bambang Hari Wibisono, "Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Jembatan Youtefa," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2021): 1438–47.

¹¹Yusuf Mahmud Lobang et al., "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi Dan Pelayanan Tambahan Terhadap Minat Kunjungan Pada Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul," *Jurnal Pariwisata Tourista* 2, no. 2 (2022): 7–17.

¹²Sara Violinaa and Ida Bagus Suryawana, "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja," *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN 2338* (2016): 8811.

Tantangan berikutnya adalah minimnya promosi wisata yang dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Hingga saat ini, promosi wisata Aek Situmandi masih lebih banyak dilakukan melalui media sosial pribadi masyarakat atau pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Belum adanya strategi pemasaran digital yang terarah membuat informasi mengenai wisata ini belum tersebar luas kepada wisatawan luar daerah maupun wisatawan mancanegara. Padahal, di era digital saat ini promosi melalui *platform* media sosial, website wisata, video kreatif dan kerja sama dengan influencer atau agen perjalanan sangat penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Kurangnya promosi menyebabkan potensi wisata Aek Situmandi belum dikenal secara maksimal oleh masyarakat luas¹³.

Dari sisi sumber daya manusia, pengelolaan wisata juga masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat dan pengelola wisata belum ahli dan terampil dalam bidang pelayanan wisata, pengelolaan destinasi, kebersihan lingkungan, serta pemasaran digital. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah maupun pihak terkait menyebabkan pengelolaan wisata belum berjalan secara optimal. Padahal faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata karena pelayanan yang baik akan memberikan kesan positif kepada wisatawan. Jika Sumber daya manusia (*SDM*) tidak dipersiapkan dengan baik, maka potensi wisata yang besar sekalipun akan sulit berkembang secara maksimal¹⁴.

Selain itu, tantangan lain yang cukup penting adalah keterbatasan pendanaan dan investasi dalam pengembangan wisata. Pengembangan destinasi wisata memerlukan dana yang besar, mulai dari pembangunan sarana dan prasarana, penyediaan fasilitas umum, hingga kegiatan promosi dan pelatihan masyarakat. Namun, keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan dalam proses pengembangan wisata Aek Situmandi. Minimnya investor yang tertarik untuk berinvestasi juga menyebabkan pembangunan wisata berjalan secara lambat. Untuk itu dibutuhkan kolaborasi antar pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk pengembangan wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan¹⁵.

Di samping tantangan ekonomi dan infrastruktur, terdapat pula tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan yang kurang baik dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti penumpukan sampah, kerusakan ekosistem alam, pencemaran sungai, serta berkurangnya keasrian kawasan wisata. Banyak wisatawan yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga membuang sampah sembarangan di area wisata. Jika kondisi ini tidak dikendalikan, maka daya tarik alami Aek Situmandi dapat mengalami kerusakan dan menurunkan kualitas destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan wisata berbasis lingkungan serta edukasi untuk masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kerja sama dan kolaborasi terhadap pemerintah, masyarakat dan pengelola wisata. Pengembangan destinasi tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Dibutuhkan sinergi yang kuat dalam perencanaan, pengelolaan, promosi, serta pengawasan destinasi wisata. Namun, pada kenyataannya koordinasi antar pihak terkait masih belum optimal sehingga pengembangan wisata berjalan kurang terarah. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, bantuan fasilitas dan promosi masih sangat diperlukan agar wisata Aek Situmandi dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih maju dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Peran Masyarakat dalam pengembangan wisata. Peran masyarakat dalam pengembangan

¹³Harlan Doni, "PENGARUH PERSEPSI TENTANG FOMO (FEAR OF MISSING OUT) DAN DIGITAL CONTENT MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE EKOWISATA HUTAN MANGROVE: STUDI CUKU NYI NYI," 2024.

¹⁴Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*.

¹⁵Richard Sharpley, *Tourism Development and the Environment: Beyond Sustainability?* (Routledge, 2009).

wisata Aek Situmandi saat ini semakin terlihat nyata melalui keterlibatan langsung warga dalam menjaga kebersihan kawasan sungai, mengelola fasilitas wisata, hingga mendukung aktivitas ekonomi lokal. Pengelolaan wisata yang dilakukan melalui kerja sama masyarakat, pemerintah desa dan BUMDes menjadikan Aek Situmandi bukan hanya tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi warga sekitar. Masyarakat setempat turut menyediakan kebutuhan wisatawan seperti makanan dan minuman, area parkir, jasa pemandu wisata, serta menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pemuda-pemudi desa juga mulai dilibatkan dalam kegiatan wisata arung jeram dan olahraga air sehingga mereka terlibat dan menjadi pelaku utama dalam pengembangan pariwisata daerah.

Partisipasi aktif masyarakat tersebut menunjukkan konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal sekaligus membantu menjaga kelestarian lingkungan dan budaya daerah¹⁶. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai, mempertahankan keasrian alam, dan memberikan layanan yang memuaskan kepada wisatawan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai wisata Aek Situmandi. Pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata sehingga keberlanjutan kawasan wisata dapat lebih terjaga dalam jangka panjang.

Upaya Pengelola dalam Mengatasi Tantangan. Pengelola wisata telah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan objek wisata agar tetap menarik bagi pengunjung. Upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan fasilitas secara bertahap. Perbaikan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki pengelola, mengingat objek wisata masih dikelola secara mandiri dan belum memperoleh dukungan penuh dari pemerintah. Fasilitas yang diperbaiki meliputi area tempat duduk, jalan menuju lokasi wisata, tempat parkir, kamar mandi, pondok istirahat, serta sarana pendukung lainnya agar pengunjung merasa lebih nyaman ketika berwisata. Selain itu, pengelola juga berusaha menambah fasilitas baru yang dapat menunjang aktivitas wisata seperti area bermain, spot foto, dan tempat bersantai bagi wisatawan¹⁷.

Dalam menjaga daya tarik wisata, pengelola juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan. Kebersihan sebagai salah satu faktor penting yang dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Oleh karena itu, pengelola rutin melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area wisata, membersihkan sampah di sekitar sungai, memotong rumput liar, serta menjaga kelestarian pepohonan yang ada di sekitar lokasi wisata. Lingkungan yang masih asri dan alami menjadi nilai lebih bagi objek wisata ini karena pengunjung dapat menikmati udara yang sejuk, suara aliran sungai yang deras, serta suasana alam yang tenang dan jauh dari kebisingan perkotaan. Pengelola juga berusaha mengingatkan pengunjung agar menjaga lingkungan agar tetap asri dan tetap terpelihara¹⁸.

Selain perbaikan fasilitas dan menjaga kebersihan, pengelola juga melakukan promosi wisata melalui media sosial. Promosi dilakukan dengan mengunggah foto, video dan informasi mengenai keindahan alam, aktivitas wisata, serta fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *TikTok* dimanfaatkan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat, terlebih para generasi muda yang aktif menggunakan media digital. Melalui promosi ini, pengelola berharap banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan tempat wisata tersebut dan tertarik untuk berkunjung. Penggunaan media sosial dinilai cukup

¹⁶Janianton Damanik and Helmut F Weber, "Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi," 2006.

¹⁷Rezki Teguh Sulistiyana, Djahur Hamid, and Devi Farah Azizah, "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 25, no. 2 (2015).

¹⁸Violinaa and Suryawana, "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja."

efektif karena dapat menjangkau masyarakat dengan biaya yang relatif murah dibandingkan promosi secara *konvensional*.¹⁹

Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan pengelola masih menghadapi banyak keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah. Kondisi jalan menuju lokasi wisata yang belum sepenuhnya baik dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk datang, terutama saat musim hujan. Selain itu, keterbatasan fasilitas umum seperti penerangan jalan, papan petunjuk arah, jaringan internet dan area parkir yang memadai juga menjadi tantangan dalam pengembangan wisata.

Pengelola juga masih membutuhkan dukungan pemerintah daerah dalam bidang promosi wisata. Selama ini promosi masih dilakukan secara sederhana dan terbatas oleh pengelola sendiri. Apabila pemerintah turut membantu mempromosikan objek wisata melalui kegiatan pariwisata daerah, festival budaya, media resmi pemerintah, maupun kerja sama dengan agen perjalanan wisata, maka potensi wisata akan lebih dikenal dan dapat meningkatkan nilai kunjungan.²⁰

Di samping itu, kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan. Pengelola dan masyarakat sekitar membutuhkan pelatihan mengenai pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, kebersihan lingkungan, keamanan wisata, pemasaran digital, hingga pengembangan wisata berbasis masyarakat. Dengan pelatihan tersebut, masyarakat lebih memahami cara bagaimana mengelola destinasi wisata secara profesional sehingga dapat berkembang lebih baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan pengelola menunjukkan adanya keseriusan dalam mempertahankan dan mengembangkan objek wisata meskipun masih memiliki berbagai keterbatasan. Kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan agar potensi wisata dapat berkembang secara maksimal, berkelanjutan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Aek Situmandi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam berbasis masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara. Keindahan alam, aktivitas wisata dan budaya lokal menjadi daya tarik utama wisatawan.

Pengembangan wisata dapat memberikan dan meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar serta peningkatan usaha dan lapangan pekerjaan. Akan tetapi, pengembangan wisata juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas umum, promosi wisata dan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan kerja sama antar pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan agar objek wisata Aek Situmandi dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Z.B., Dani Arisandi, D. N., & Apriani, A. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Sebagai Dasar Pedoman Dalam pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *JOURNAL OF LAW AND NATION*, 3(3), 573-580.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal*

¹⁹Stephen W Litvin, Ronald E Goldsmith, and Bing Pan, "Electronic Word-of-Mouth in Hospitality and Tourism Management," *Tourism Management* 29, no. 3 (2008): 458–68.

²⁰Dimitrios Buhalis, *ETourism: Information Technology for Strategic Tourism Management* (Pearson education, 2003).

- Administrasi Bisnis, 9(2), 139-148.
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 144-154.
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., Hasibuan, N. S., Ginting, E. R. C. B., Ginting, M. B., Ginting, T. G. B., ... & Sembiring, A. A. N. (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong serta Pembuatan Tamandi Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01-08.
- Dewi, T. W. S., & Maâ, M. F. (2025). Pengelolaan Wisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Pengelolaan Wisata Unggulan Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro). *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(3).
- Akasse, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi promosi pariwisata melalui media sosial dalam meningkatkan pengunjung di desa wisata. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 52-60.
- Aisah, N., & Suseno, D. A. (2021). Analisis pemilihan moda transportasi dalam kunjungan wisatawan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1108-1127.
- Maskur, A. (2021). PERANCANGAN CAMPERVANSEBAGAI SOLUSI KETERBATASAN AKOMODASI PADA KEGIATAN WISATA JELAJAH KEINDAHAN ALAM DI INDONESIA (STUDI KASUS JAWA BARAT) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sains Bandung).
- Irmayanti, I. (2025). Strategi Pengembangan Promosi Objek Wisata Alam Kebun Raya Massenrempulu di Enrekang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Eddyono, F. (2021). Pengelolaan destinasi pariwisata. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Lestari, F., & Indrayati, I. (2022). Pengembangan kelembagaan dan pembiayaan Geopark di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(2), 102-122.
- Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan community based tourism (studi pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 1269-1282.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1-23.
- Sidabutar, D. K., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh pengelolaan lingkungan dan kenyamanan terhadap kepuasan wisatawan di Kampung Wisata Sawah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1207-1212.
- Tuahuns, F., Pinoa, W. S., & Partini, D. (2025). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Gumumae di Kota Bula Melalui Promosi Media Sosial: The Development of Gumumae Beach Tourism Object in Bula City Through Social Media Promotion. *Hatunuku: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 82-97.
- Dewi, T. W. S., & Maâ, M. F. (2025). Pengelolaan Wisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Pengelolaan Wisata Unggulan Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro). *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(3).
- AGUSSALIM, A. (2024). Strategi dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam mempromosikan pariwisata melalui duta wisata Kabupaten Pinrang” (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Putra Pratama Saputra, Laila Hayati, and Novyandra Ilham Bahtera, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitung Timur,” *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 29–44.
- Rezki Teguh Sulistiyana, Djamhur Hamid, and Devi Farah Azizah, “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 25, no. 2 (2015).
- Janianton Damanik and Helmut F Weber, “Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi,” 2006.